

Kinerja Auditor Kantor Inspektorat Kabupaten Kampar: Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance

Yulia Elvira

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : yuliaelvira28@gmail.com

Nasrullah Djamil

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

*Email : nasrullah.djamil@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

*Independence;
Professionalism;
Leadership Style;
Organizational Commitment;
Understanding Good
Governance;
Auditor Performance;*

Article History :

*Received :2023-12-28
Revised : 2024-01-24
Accepted :2024-02-29
Online :2024-03-03*

ABSTRACT

A frequent problem in the era of globalization is the increase in corruption, nepotism, and collusion affecting the people of the world. This is shown by the many findings of BPK examinations of weaknesses in the government's internal control system. In this case, the role of the government's internal auditor is expected to create an effective and sustainable control system. This study aims to determine the partial and simultaneous influence between independence, professionalism, leadership style, organizational commitment, and understanding of good governance on auditor performance at the Kampar District Inspectorate Office. This research is a quantitative research. The population and sample in this study are all auditors and district inspectorate ppupd. Kampar as many as 44 people. The data collection technique used is through questionnaires. The analytical technique used in this study is descriptive statistical analysis. The instrument is tested using validity tests, reliability tests, and normality tests. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that understanding good governance has a positive effect on auditor performance. While independence, professionalism, leadership style, and organizational commitment negatively affect auditor performance.

PENDAHULUAN

Auditor adalah seseorang yang memiliki kompeten dan sikap independensi dalam melaksanakan tugas auditing. Apabila seorang auditor melanggar prinsip-prinsip etika yang mengatur profesi mereka, tindakan tersebut dapat disebut sebagai pelanggaran etika profesi audit (Djamil, 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang etika profesi audit menjadi sangat penting. Pengambilan keputusan etis adalah aspek krusial dalam menghadapi berbagai tantangan yang melibatkan konflik kepentingan, perbedaan nilai, dan tekanan eksternal. Dengan menguasai etika profesi audit, auditor akan mampu mempertahankan reputasi profesi, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan memelihara kepercayaan masyarakat (Djamil, 2023).

Inspektorat merupakan sebuah institusi yang dipimpin oleh seorang Inspektur Jenderal yang memiliki tugas untuk melakukan audit internal terhadap pemerintah provinsi inspektorat jenderal ini melapor kepada menteri dan memiliki tanggung jawab dalam menentukan standar produktivitas yang berlaku untuk para pegawai departemen. Inspektorat, untuk menjalankan tugas auditnya, bergantung pada kinerja auditor-auditor yang bekerja di dalamnya. Menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 48 Ayat 1 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)



bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan organisasi yang merusak sistem. Inspektorat, yang dipimpin oleh seorang Inspektur Jenderal, memegang peranan penting dalam pelaksanaan audit internal di tingkat pemerintahan provinsi. Lembaga ini berada di bawah arahan langsung menteri dan bertugas untuk menetapkan standar kinerja yang harus dipatuhi oleh karyawan departemen. Kegiatan audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat sangat bergantung pada kualitas kinerja dari auditor-auditor yang merupakan bagian dari timnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Pasal 48 Ayat 1 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), tanggung jawab Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) mencakup pengawasan atas aktivitas-aktivitas yang berpotensi merugikan sistem dalam organisasi (Djamil, 2023).

Djamil (2023) salah satu masalah yang sering muncul di era globalisasi adalah peningkatan korupsi, nepotisme, dan kolusi (KKN) yang mempengaruhi orang-orang di dunia. Selama tujuh tahun berturut-turut Kabupaten Kampar memperoleh predikat laporan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yaitu dimulai pada tahun 2015 hingga 2021. Informasi ini telah dipaparkan secara jelas dalam (<https://riau.ppid.bpk.go.id>). Adapun beberapa kasus kecurangan di kabupaten kampar seperti Bendahara Pengeluaran BLUD RSUD Bangkinang ditetapkan sebagai tersangka korupsi yang diduga menyalahgunakan wewenang dalam kegiatan penggunaan dana pada tahun 2018 sebesar 6.900.000.000 serta Terjadi korupsi di kabupaten kampar tahun 2020, dimana terjadi dugaan korupsi dana desa kabupaten kampar menyebabkan kerugian negara sebesar 13 M. Hal ini terjadi karna penggunaan dana untuk 13 desa belum ada petanggung jawabnya, hal ini bisa dilihat dari laporan BPK RI kemudian LSM penjara menanyakan kinerja inspektorat, dimana tanggung jawab dan peran inspektorat kabupaten kampar pada tahun 2020.

Hal ini tentu mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan Inspektorat Kabupaten Kampar belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sehingga belum memenuhi kriteria sebagai laporan keuangan yang Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), karena tidak mampu mendeteksi adanya penyelewengan dana yang dilakukan oleh atau instansi yang ada di Kabupaten Kampar. Peristiwa ini secara signifikan meningkatkan kecemasan publik tentang peran Inspektorat sebagai gerbang pengawasan pertama dalam pemerintahan. Hal ini tidak sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Menteri Dalam Negeri (mendagri) Nomor 64 Tahun 2007 menyelenggarakan fungsi : (a) perencanaan program pengawasan (b) perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan dan (c) pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Djamil (2023) Inspektorat harus belajar dari kejadian ini karena lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan, yang menyebabkan penyelenggaraan pemerintahan daerah tidak efektif dan efisien serta mengakibatkan kerugian keuangan daerah Untuk dapat secara efektif mengawasi berbagai operasi atau program yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), harus ada koordinasi yang memadai antara fungsi-fungsi tersebut.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Trisnaningsih, 2007). Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi (Fanani 2018). Seorang auditor dengan auditor lainnya memiliki kinerja yang berbeda. Perbedaan kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Agensi

Menurut (Scott, 2016) Agency Theory merupakan konsep hubungan atau perjanjian antara dua pihak, yaitu pihak principal dan pihak agen. Principal adalah individu atau entitas yang mengontrak seorang agen untuk melaksanakan tugas demi kepentingan principal, sementara agen adalah pelaksana tugas tersebut. Dalam hubungan ini terjadi perbedaan kepentingan antara agent dan principal dan adanya perbedaan informasi yang dimiliki serta tujuan dan pilihan risiko terkait usaha yang dilakukan antara agent dengan principal sehingga dapat menimbulkan konflik diantara keduanya (Aikins, 2012). Konflik akan terus meningkat karena principal tidak dapat mengawasi aktivitas agent sehari-hari untuk memastikan bahwa agent telah bekerja sesuai dengan keinginan dari principal sehingga berdampak pada timbulnya asimetri informasi (Latifah, 2010).

Baydoun (1997) masyarakat sebagai principal memiliki hak menilai dan mengevaluasi kinerja pemerintah daerah agar mampu memberikan pelayanan yang baik bagi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah

daerah dituntut sebagai agent dan diberi wewenang untuk mengelola anggaran dari masyarakat agar mampu memenuhi harapan masyarakat. Dua sisi yang berbeda ini seringkali menimbulkan konflik. Apalagi masyarakat kebanyakan tidak puas dengan hasil kinerja pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian untuk mengatur perbedaan dua kepentingan tersebut yang sangat menentukan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Bello (2013) berikut hubungan kinerja auditor antar variabel independen:

1. Hubungan teori agensi, pengaruh independensi terhadap kinerja auditor
Menurut Teori agensi independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor karena Teori agensi dapat diterapkan untuk memahami dampak independensi auditor terhadap kinerja mereka. Independensi auditor merupakan prinsip mendasar dalam praktik audit tingkat independensi yang tinggi tidak mempengaruhi kinerja auditor.
2. Hubungan teori agensi, pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor
Menurut teori agensi profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor karena Teori agensi mengacu pada perilaku, integritas, etika, dan kompetensi yang diharapkan dari seorang auditor. profesionalisme yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Hubungan teori agensi, pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor
Menurut teori agensi, gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor karena Teori agensi umumnya lebih terfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer atau auditor), dan bagaimana insentif dan mekanisme pengendalian memengaruhi tindakan dan kinerja agen.
Teori agensi umumnya lebih terfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer atau auditor), dan bagaimana insentif dan mekanisme pengendalian memengaruhi tindakan dan kinerja agen. Menurut Widhi dkk. (2015) seorang pemimpin juga harus memberikan pembelajaran terhadap bawahannya, terutama sikap seorang pemimpin dari seorang auditor pemerintah yang cenderung formal ataupun informal.
4. Hubungan teori agensi, pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor
Menurut teori agensi, Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor karena Dalam konteks teori agensi, komitmen organisasi adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dengan cara yang positif. Menurut Eva (2021), yang mengatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Komitmen organisasi sebagai kekuatan yang bersifat relatif dan individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya dalam organisasi.
5. Hubungan teori agensi, pengaruh pemahaman good overnance terhadap Kinerja Auditor
Menurut teori agensi Pemahaman *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, karena Good governance, yang mencakup prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam organisasi, memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja auditor sebagai agen yang bekerja untuk prinsipal, seperti klien perusahaan yang diaudit.

B. Kinerja auditor

kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Ilmatara et al., 2020), Prestasi seorang auditor mencerminkan hasil kerjanya dalam mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik. Menurut I Wayan Sudiksa dan I Made Karya (2016), auditor memulai upaya studi independen dalam organisasi untuk mengevaluasi kegiatan kerja untuk mengurangi kebutuhan tenaga kerja

Terdapat tiga aspek utama yang harus diperhitungkan dalam penilaian kinerja, seperti yang disebutkan oleh Sholikhah (2017) dan diuraikan dalam Siti (2020), yaitu 1) jumlah, 2) mutu, 3) ketepatan waktu. Kinerja auditor memainkan peran yang sangat penting dan signifikan bagi pihak yang diaudit (klien). Pemangku kepentingan dalam laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, berharap bahwa laporan audit yang disusun oleh auditor memberikan pendapat yang bebas dari kesalahan material. Hal ini menjadikan laporan tersebut dapat diandalkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia

C. Independensi

Auditor independen adalah seorang profesional di bidang audit yang memberikan layanannya kepada masyarakat umum, terutama dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan yang disusun oleh kliennya. Untuk berlatih sebagai auditor independen, seseorang harus mematuhi persyaratan pendidikan yang relevan dan memiliki pengalaman kerja yang tepat. Independensi juga menyiratkan objektivitas dalam diri auditor ketika membentuk dan menyatakan pendapatnya, serta kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta (Bagus, 2017). Auditor harus bersifat independen dari segala kewajiban atau kepemilikan kepentingan dalam perusahaan yang sedang diauditnya. Selain itu, auditor tidak hanya berkewajiban untuk menjaga sikap mental independennya, tetapi juga harus menghindari situasi-situasi yang dapat menimbulkan keraguan dari masyarakat terkait independensinya. Auditor juga harus menciptakan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Pemahaman masyarakat mengenai sikap mental independen auditor adalah hal yang sulit untuk dijaga. (Mulyadi, 2010:27)

D Profesionalisme

Menurut (A. Arens et al., 2015) Profesionalisme adalah suatu konsep yang menekankan pada tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri serta pada pematuhan terhadap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Seseorang yang berpraktik dalam suatu profesi disebut sebagai seorang profesional. Istilah profesional memiliki beberapa makna, yaitu: 1) terkait dengan suatu profesi, 2) memerlukan keterampilan khusus untuk menjalankannya, dan 3) melibatkan pembayaran untuk pelayanan tersebut (berlawanan dengan amatir). Menurut Siagian (2009) dalam Sholihah (2018), Profesionalisme mengacu pada kemampuan dan keandalan dalam menjalankan tugas dengan tingkat kualitas yang tinggi, tepat waktu, akurat, serta mengikuti prosedur yang jelas dan dapat dimengerti oleh para pelanggan. Ketika melakukan audit, auditor profesional diharapkan memberikan hasil audit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi. Profesionalisme ini dapat ditanamkan pada auditor melalui pendidikan, pelatihan, seminar, dan program peningkatan kompetensi yang berkelanjutan. (Kristasari, 2015).

E. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merujuk pada metode yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi orang-orang yang mengikutinya. Gaya kepemimpinan, sebagaimana diungkapkan oleh (Candra & Badera, 2017) adalah bentuk perilaku yang diperlihatkan oleh seorang pemimpin ketika mereka berusaha mempengaruhi karyawan mereka. Gaya kepemimpinan juga mencakup pola perilaku yang digunakan untuk memengaruhi bawahan sehingga mereka dapat mengoptimalkan kinerja mereka dan mencapai tujuan organisasional, seperti yang dijelaskan oleh (Hidayat et al., 2018). Dengan adanya gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang tegas dan bijak dapat mempengaruhi kemajuan suatu perusahaan, karena dengan pemimpin seperti itu akan disegani oleh bawahannya dan dapat memberikan motivasi kepada bawahannya untuk dapat memberikan yang terbaik untuk perusahaan tersebut (Agbiboa et al., 2013).

F. Komitmen Organisasi

Berdasarkan pandangan Triana (2015:20), komitmen organisasi merujuk pada tingkat keandalan di mana seorang karyawan berada dalam dukungan dan kesetiaan terhadap suatu organisasi tertentu serta tujuannya, dengan niatan untuk tetap menjadi anggota organisasi tersebut. Komitmen organisasi yang tertanam didalam diri seorang karyawan menunjang keberpihakan karyawan tersebut sehingga lebih condong kearah pencapaian tujuan organisasi (Putri et al., 2022). Ketika seorang auditor dengan komitmen terhadap organisasi tertentu membawa masalah di tempat kerja, auditor memiliki dedikasi yang kuat untuk melindungi organisasi, dapat meningkatkan produktivitas organisasi, dan memiliki komitmen kuat untuk mencapai tujuan perusahaan

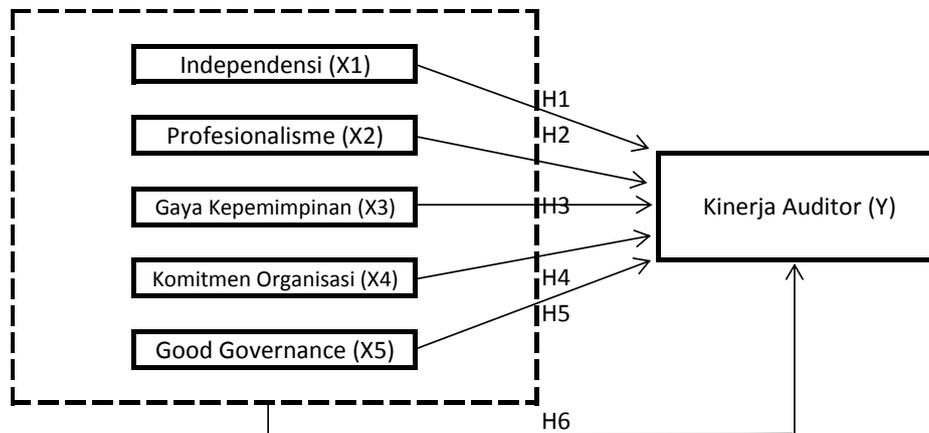
G. Pemahaman Good Governance

Secara umum, Tata Kelola yang Baik (Good Governance) merujuk pada praktik pengelolaan yang efektif yang didasari oleh etika profesional dalam upaya dan kinerja. Menurut Susanti (2019), Tata Kelola yang Baik adalah tata kelola pemerintahan yang baik yang ditenagai oleh etika profesional selama menjalankan pekerjaan. Melaksanakan good governance yang baik tentu kinerja suatu organisasi akan berjalan semakin baik dan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut (Putri, 2016). Terkait dengan itu, pemerintah yang bersih (clean government) dan bebas KKN. Reformasi Birokrasi merupakan perubahan signifikan elemen-elemen birokrasi, antara lain kelembagaan, sumber daya manusia aparatur, ketatalaksanaan akuntabilitas aparatur, pengawasan, dan pelayanan publik (Nofianti Leny, 2010).



H. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data penelitian, 2024

METODE

Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17), Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada teori positivisme dan digunakan untuk mengevaluasi populasi atau sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dan ppupd inspektorat kab. kampar yang berjumlah 44 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Independensi (X1), Profesionalisme (X2), Gaya Kepemimpinan (X3), Komitmen Organisasi (X4), Pemahaman Good Governance (X5), Dan Kinerja Auditor (Y).

Untuk pengujian dalam penelitian ini, digunakan :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

2. Uji Kualitas Data (Instrumen)

Instrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data, sehingga kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten bila diajukan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian, maka di perlukan uji reliabilitas dan validitas.

a. Uji validitas (Test of Validity)

Uji validitas dilakukan terhadap item-item yang telah disusun berdasarkan konsep operasionalisasi variabel beserta indikator-indikatornya. Suatu item dianggap shahih jika item tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan atau apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Item-Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item-Total Correlation masing-masing butir pernyataan.

Pernyataan dikatakan valid jika Corrected item-Total Correlation memiliki nilai kritis > dari 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi > 30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi < 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya (Ghozali, 2018).

b. Uji Keandalan/Reliabilitas (Test of Reliability).

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah One Shot, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau, mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pada SPSS reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk dikatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model uji regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, menganalisis korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi, dimana nilai VIF > 10 maka dapat diketahui bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai VIF < 10 maka dapat diketahui bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda yang diuji terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Metode untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji White. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas atau dapat dikatakan sebagai homokedastisitas. Penelitian ini menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan uji White. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independent (Ghozali, 2018:144)

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Package for Social Science) yang meliputi analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menggunakan signifikansi pengaruh Independensi (X1), Profesionalisme (X2), Gaya Kepemimpinan (X3), Komitmen Organisasi (X4), Pemahaman *Good Governance* (X5) Dan Kinerja Auditor (Y). Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Auditor

X1 = Independensi

X2 = Profesionalisme

X3 = Gaya Kepemimpinan

X4 = Komitmen Organisasi

X5 = Pemahaman Good Governance government

a = Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)

β = Koefisien regresi variabel independen

e = error yang ditolerir (5%)

a. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018)

b. Uji Statistik T

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi-variasi dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari tingkat signidikan (α). Tingkat signifikan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness of fit dari model regresi. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square (R2), apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model sehingga tidak menimbulkan bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation		Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Independensi	36	26	39	65	53.4167	97050	5.82298	33.907
Profesionalisme	36	29	61	90	75.1111	1.17566	7.05399	49.759
Gaya Kepemimpinan	66	26	18	44	23.6111	74031	44.44186	19.730
Komitmen Organisasi	36	30	30	60	46.5278	95493	5.72955	32.828
Pemahaman Good Governance	36	35	55	90	67.6944	1.35449	8.12692	66.047
Kinerja Auditor	36	41	41	68	54.1667	1.08416	6.50494	42.314
Valid N (listwise)	36							

Sumber : Data Olahan, 2024

Dari output diatas, menunjukkan jumlah responden (N) adalah 36 orang. Dari 44 orang ini independensi terkecil (minimum) adalah 39,00 dan independensi tertinggi (maksimal) adalah 65,00 dengan nilai rata-rata adalah 53.41 dengan standar deviasi 7,53. Kemudian profesionalisme terkecil (minimum) adalah 61,00 dan profesionalisme tertinggi (maksimal) adalah 90,00 dengan nilai rata-rata adalah 75.11 dengan standar deviasi 7.05. Kemudian gaya kepemimpinan terkecil (minimum) adalah 18,00 dan gaya kepemimpinan tertinggi (maksimal) adalah 44,00 dengan nilai rata-rata adalah 23.61 dengan standar deviasi 44.44. Kemudian komitmen organisasi terkecil (minimum) adalah 30,00 dan komitmen organisasi tertinggi (maksimal) adalah 60,00 dengan nilai rata-rata adalah 46.52 dengan standar deviasi 52,72. Kemudian pemahaman good governance terkecil (minimum) adalah 55,00 dan pemahaman good governance tertinggi (maksimal) adalah 90,00 dengan nilai rata-rata adalah 67.70 dengan standar deviasi 8,12. Kemudian kinerja auditor terkecil (minimum) adalah 41,00 dan kinerja auditor tertinggi (maksimal) adalah 68,00 dengan nilai rata-rata adalah 54.16 dengan standar deviasi 6.50.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Dari output penelitian dapat dilihat bahwa nilai Corrected item-Total Correlation seluruh butir variabel independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman good governance

memiliki nilai kritis > dari 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item butir untuk seluruh variabel penelitian dikategorikan valid dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Tanda	Nilai	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)	0,883	>	0,60	Reliabel
Independensi (X ₁)	0,930	>	0,60	Reliabel
Profesionalisme (X ₂)	0,928	>	0,60	Reliabel
Gaya Kepemimpinan (X ₃)	0,781	>	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi (X ₄)	0,895	>	0,60	Reliabel
Pemahaman Good Governance (X ₅)	0,934	>	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha (α) seluruh variabel penelitian nilai $\alpha > 0,60$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel handal dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Dilihat dari output penelitian nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov seluruh variabel penelitian diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Dilihat dari nilai tolerance pada output, terlihat bahwa tidak ada nilai tolerance dari masing-masing variabel yang kurang dari 0,10, dan tidak nilai VIF yang lebih dari 10. Maka ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian tidak terkena multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari nilai signifikansi pada output penelitian, terlihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel penelitian diatas 5 %. Maka ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis (Regresi Berganda)

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.542	4.40319

A. Predictors: (Constant), Total Pemahaman Good Governance, Total Komitmen Organisasi, Total Gaya Kepemimpinan, Totalindependen, Total Profesionalisme

B. Dependent Variable: Total Kinerja Auditor

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari data tabel 3 diatas, terlihat besaran nilai dari adjusted R² adalah 0,542, hal ini berarti variabel motivasi belajar dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh kedua variabel independen sebesar 54,2%. Sedangkan sisanya (100% - 54,2% = 45,8%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b. Uji F

Tabel 4. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	899.358	5	179.872	9.277	.000 ^b
	Residual	581.642	30	19.388		
	Total	1481.000	35			

A. Dependent Variable: Total Kinerja Auditor

B. Predictors: (Constant), Total Pemahaman Good Governance, Total Komitmen Organisasi, Total Gaya Kepemimpinan, Totalindependen, Total Profesionalisme

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari data tabel 4 diatas, terlihat besaran nilai F hitung sebesar 9,277 dengan probabilitas sebesar 0,00. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman good governance bersama-sama mempengaruhi kinerja auditor inspektorat kab. Kampar.

c. Uji t

Tabel 5. Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.438	8.405		.528	.601
	independen	.510	.288	.456	1.770	.087
	Profesionalisme	.004	.272	.005	.016	.987
	Gaya Kepemimpinan	-.229	.198	-.157	-1.159	.256
	Komitmen Organisasi	.002	.154	.002	.016	.987
	Pemahaman Good Governance	.406	.129	.507	3.150	.004

A. Dependent Variable: Total Kinerja Auditor

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari data tabel 5 diatas, terlihat besaran nilai signifikansi seluruh variabel independen dibawah 0,05. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima, dimana variabel variabel independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman good governance bersama-sama mempengaruhi kinerja auditor inspektorat kab. Kampar, dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Auditor} = 4,438 + 0,510\text{IND} + 0,004\text{PROF} - 0,229\text{GK} + 0,002\text{KO} + 0,406\text{PGG}$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penjelasan sebelumnya dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Kampar dipengaruhi oleh inspektorat, profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman good governance. Hal ini berarti independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman Good Governance mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih optimal. Secara keseluruhan independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman Good Governance memberikan pengaruh sebesar 54,2% terhadap kinerja auditor, Sedangkan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

2. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Kampar, artinya kurang baik independensi, mengakibatkan kinerja auditor tidak berpengaruh.
3. Profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja auditor Inspektorat kabupaten kampar. Hal ini karena kurang baik profesionalisme dari seorang auditor dalam bekerja mengakibatkan kinerja auditor kurang baik.
4. Gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja auditor Inspektorat kabupaten kampar. Hal ini mengakibatkan gaya kepemimpinan yang dirasakan oleh auditor dalam bekerja kurang baik sehingga tidak mempengaruhi kinerja auditor.
5. Komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja auditor Inspektorat kabupaten kampar. Hal ini kurangnya komitmen yang diberikan suatu organisasi terhadap auditor dalam bekerja yang akan mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih baik
6. Pemahaman Good Governance memiliki pengaruh terhadap Kinerja auditor Inspektorat kabupaten. Hal ini semakin baik pemahaman yang ada pada auditor dalam bekerja maka akan mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services : An integrated Approach. Fourteenth Edition*, 24.
- Aikins, K. S. 2012. Determinants of Auditee Adoption of Audit Recommendations: Local Government Auditors Perspective. *Journal of Budgeting, Accounting, and Financial Management*. pp: 195-220.
- Angel M., Grace B. Nangoi, dan Jenny Morasa, 2017, Peran Inspektorat Dalam Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Riset Ak dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, hal 20-29.
- Anonim.2016b. "Disfungsi Pengawasan Internal Kppod" <https://www.kppod.org/berita/view?id=389>. Diakses 5 Oktober Pukul 19.10
- Arfiani, Wa Ode, Masdar Mas"ud, dan Suriyanti. 2020. Efektivitas Fungsi Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Di Kabupaten Pulau Taliabu. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 3. No.1. Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia*.
- Agbiboa, D. E. (2013). Corruption and economic crime in Nigeria. *African Security Review*, 22(1), 47–13. <https://doi.org/10.1080/10246029.2012.736869>
- Bagus, Ida Dwika Maliawan, dkk. 2017. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2.
- Baydoun, N. & Willet. (1997). Islam and accounting: Ethical issues in the presentation of Dinancial Information. *Accounting; Commerce & Finance: The Islamic Perspective*, 1(1), 1-25.
- Bello, A. O. (2013). What is wrong with bribery? A comparative analysis of United Kingdom and Nigerian anti-bribery statutes. *Commonwealth Law Bulletin*, 39(1), 81–104. <https://doi.org/10.1080/03050718.2012.744439>
- Berghoff, H. (2017). "Organised irresponsibility"? The siemens corruption scandal of the 1990s and 2000s. *Business History*, 60(3), 423–445. <https://doi.org/10.1080/00076791.2017.1330332>
- Chapra, Umer, (2001). *Islam dan Tantangan Ekonomi*, terj. Oleh Ikhwan Abidin B, Gema Insani Press dan Tazkia Institute, Jakarta., Chapra, Umer, *The Future of Economic : Landscape Baru Perekonomian Masa Depan*, Shariah Economics and Banking Institute (SEBI), Jakarta, 2001.
- Candra, I. W., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Demokratis, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1206–1234.
- Djamil, N. (2023). Pelanggaran Prinsip Etika Audit dalam Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi (JAAMTER)*, 1(3), 164–177.
- Djamil, N. (2023). APIP dalam Pelaksanaan Maturitas SPIP: Government Internal Supervisory Apparatus in Implementing the Maturity of the Government Internal Control System. *JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(2), 76–88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8385072>
- Djamil, N. (2023). Trading in Influence: Modus Baru dalam Korupsi Indonesia Tahun 2022 dan Paradoks Kriminalisasi . *JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(4), 294–304. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10494654>
- Hidayat, P., Pituringasih, E., & Martiningsih, R. S. P. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Ntb. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(4), 47–56. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i4.345>

- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2012). *Et Al (2012: 129)*. 9–46.
- Ilmatara, D., Sosiady, M., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Locus of Control, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 510–522. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.510-522>
- Nofianti Leny. (2010). Professionalisme Aparat Pengawas Intern Pemerintah Dalam Mewujudkan Good Government Governance. *To Bημα Του Ασκληπιου*, 9(1), 76–99.
- Putri, S. S. E. (2016). Pengaruh Pengendalianintern, Komitmen Organisasi, Sumber Daya Manusia Dan Good Governanceterhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. *JOM Fekon*, 3, 1164–1177.
- Putri, S. S. E., Sukri, S. Al, & Djamil, N. (2022). “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, Motivasi, Komitmen Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan di Kota Dumai.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5648–5658.
- Scott, J. R. (2016). Suggestions for Optimizing the Agency of Freelance Legal Translators. *SSRN Electronic Journal*, May 2015. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2774469>